Jurnal Ilmiah Wahana Laut Lestari **ISSN 3026-1767**
Vol 4 No 1, Agustus 2026
Hal 23-32

VALUASI EKONOMI EKOSISTEM MANGROVE DI DUSUN LUPPUNG DESA MANYAMPA KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA

Economic Valuation of The Mangrove Ecosystem In Luppung Hall, Manyampa Village Ujung Loe District Bulukumba Regency

Nur Laeli [1], Syahrul [2] dan Danial [2]

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
2) Dosen Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Korespondensi: laelinurlaeli27@gmail.com

Diterima 15 Agustus 2025; Disetujui: 05 Mei 2026; Dipublikasikan: 26 Agustus 2026

ABSTRACT

Mangrove forests are crucial for coastal resource management in most parts of Indonesia. The purpose of this study was to determine the total economic value of the mangrove ecosystem in Luppung Hamlet, Manyampa Village, Ujungloe District, Bulukumba Regency. The study employed a purposive sampling method (a sampling technique based on specific considerations, not random sampling) by conducting field observations and direct interviews with respondents, as well as using a questionnaire as a data collection tool. The data were then analyzed quantitatively. The conclusion of this research conducted in Luppung Village, Ujungloe District, Bulukumba Regency. Based on the results of the study of the Economic Valuation of Mangrove Ecosystems in Luppung Hamlet, it can be concluded that the total economic benefit value of the Luppung mangrove ecosystem is Rp. 140,970,653,000/year, which consists of the direct benefit value of fishing and crab fishing of Rp. 668,333,000/year, the indirect benefit value as a wave breaker and tourism benefit of Rp. 140,210,880,000/year, the value of the choice benefit as a biodiversity benefit of Rp. 3,177,000/year, the value of the existence benefit obtained from the community's willingness to pay (WTP) of Rp. 21,430,000/year, the value of the legacy benefit which is approximately 10% of the direct benefit value of mangroves of Rp. 66,833,000/year.

Keywords: Mangrove, Economic Valuation, Luppung Ecotourism

ABSTRAK

Hutan mangrove sangat penting adanya dalam pengelolaan sumber daya pesisir di sebagian besar wilayah Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai manfaat total ekonomi dari ekosistem mangrove di Dusun Luppung, Desa Manyampa, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba. metode purposive sampling (teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, bukan secara acak) dengan melakukan observasi di lapangan dan wawancara secara langsung dengan responden, serta menggunkan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Kemudian data yang di peroleh dianalisis secara kuntitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yang di laksanakan di Desa Luppung Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.Berdasarkan hasil penelitian Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove di Dusun Luppung dapat disimpulkan bahwa Nilai manfaat ekonomi total ekosistem mangrove Luppung adalah sebesar Rp 140.970.653.000/ tahun, yang terdiri dari nilai manfaat langsung penangkapan ikan dan penangkapan kepiting sebesar Rp 668.333.000/tahun, nilai manfaat tidak langsung sebagai pemecah ombak dan manfaat parawisata sebesar Rp 140.210.880.000/tahun, nilai manfaat pilihan sebagai manfaat biodiversity sebesar Rp 3.177.000/tahun, nilai manfaat keberadaan dimana di peroleh dari kesedian membayar masayarakat *(WTP)* sebesar Rp 21.430.000/tahun, nilai manfaat warisan yang kurang lebih berkisar 10% dari nilai manfaat langsung mangrove sebesar Rp 66.833.000/tahun.

Kata kunci: Mangrove, Valuasi Ekonomoi, Ekowisata Luppung

PENDAHULUAN

Keberadaan hutan mangrove di wilayah pesisir dan pantai sangat penting bagi kehidupan, sebab memberikan beragam manfaat yang dapat dirasakan secara langsung ataupun tidak langsung (Tiara *et al.*, 2017). Valuasi ekonomi adalah kegiatan Memberikan ukuran atau besaran nilai terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dari pemanfaatan sumber daya alam. baik berdasarkan Baik nilai yang terbentuk di pasar maupun nilai yang tidak diperjualbelikan di pasar.

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu wilayah administratif tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan pusat pemerintahan berlokasi di Kota Bulukumba. Wilayah Mencakup area seluas 1.154,67 km², jumlah penduduk sekitar 475.400 jiwa, Terletak sekitar 153 km dari Makassar, secara administratif Kabupaten Bulukumba terdiri atas 10 kecamatan dan 24 kelurahan, dan 123 wilayah pedesaan. Tertarik melakukan penelitian mengenai“ Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Desa Lupppung KelurahanManyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba di karenakan peran mangrove sangatlah penting bagi kelangsungan hidup masyarakat disekitar ekosistem Pelestarian mangrove perlu dilakukan secara berkelanjutan supaya manusia senantiasa dapat menikmati manfaat yang Allah anugerahkan melalui hutan mangrove.

Penelitian ini Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan Menjadi data tambahan dan pendukung Untuk peneliti dan mahasiswa yang akan melakukan riset lanjutan terkait mangrove.Memberikan informasi serta bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam upaya penanggulangan dan evaluasi nilai ekonomi mangrove di Desa Luppung. Memberikan pembelajaran sosial bagi peneliti serta meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei sampai 14 Juli 2025 yang bertempat di Kawasan Wisata Mangrove Lupppung Kabupaten Bulukumba. Peta lokasi penelitian dapat di lihat pada Gambar 1

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1**.** Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian

No	Nama	Fungsi
1.	Kuisioner	Sebagai bahan acuan pertanyaan terhadap responden
2.	Alat Tulis Menulis	Untuk mengisi kuisioner penelitian
3.	Kamera	Untuk mengambil dokumentasi selama penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi Merupakan keseluhuan objek atau subjek yang ada pada wilayah tersebut dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sampel Metode sampling yang di gunakan adalah metode purpsive sampling (teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, bukan secara acak) sampel responden adalah anggota masyarakat yang memperoleh manfaat langsung dari hutan mangrove.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang menggunakan instrument penelitian, berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data kualitiatif adalah jenis data

dari hasil penelitian yang lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Sumber Data

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dan juga melalui bantuan daftar kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data real yang digunakan untuk keperluan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber/literatur yang berkenaan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Merupakan metode pengumpuan data primer yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan terperinci terkait kebutuhan data. Observasi Merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti (Kustanti, 2011). Dokumentasi dalam pengumpuan data adalah mengabadikan gambar, penelusuran, serta sumber keputusan yang mendukung lapangan. Kuesioner Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada setiap responden utuk memperoleh informasi dari respoden berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

NET atau Total Economic Value (TEV) dapat ditulis dalam persamaan matematis sebagai berikut : TEV = DUV + IUV+OV+XV+BV

Dimana:

TEV = Total Economic Value (Nilai manfaat Total)
DUV = Direct use value (Nilai manfaat Langsung)
IUV = Indirect use value (Nilai manfaat Tidak Langsung)
OV = Option Value (Nilai Pilihan)
XV = Exsistence Value (Nilai Keberdaan)
BV = Bequest Value (Nilai Warisan)

Variabel Penelitian

DUV = Direct use value (Nilai manfaat Langsung)

Sebagai contoh: Nilai Penjualan ikan dan penjualan kepiting dll. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai total manfaat langsung yaitu sebagai berikut: DUV = DUV1+ DUV2+ DUV3+.....+DUVn

Keterangan:

DUV = Manfaat Langsung

DUV1 = Manfaat Langsung Kayu

DUV2 = Manfaat Langsung Ikan

DUV3 = Manfaat Langsung Kepiting

DUVn = Manfaat Langsung Lainya

b. IUV = Indirect use value (Nilai manfaat Tidak Langsung)

Manfaat tidak langsung hutan mangrove sebagai Nilai Pemecah ombak Untuk menghitung nilai hutan mangrove sebagai pemecah ombak digunakan rumus sebagai berikut (Sribianti 2008):

NPA = Panjang Pantai (Km) × Biaya Pembuatan Tanggul Pelindung Pantai (Rp/m)

c. OV = Option Value (Manfaat Pilihan)

Menurut Indrayanti *et al.,* (2015), nilai pilihan didapat dengan melalui perhitungan nilai *biodiversity* dari ekosistem hutan mangrove. Ekosistem hutan mangrove di indonesia memiliki nilai *biodivesity* sebesar U$$ 1.500 pada setiap km². Nilai pilihan dihitung menggunakan rumus:

OV = US$ 15/ha/tahun x luas mangrove

Keterangan:

OV = Total nilai pilihan

d. XV = Exsistence Value (Manfaat Keberadaan)

Manfaat Keberadaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Ruitenbeek, 1992):

$$\mathrm{XV} = \sum_{i=1}^{n} XVi/\mathrm{N}$$

Keterangan:

XV = Manfaat Keberadaan;

XVi = Manfaat ekosistem dari responden ke-i;

N = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Manfaat Langsung

Berdasarkan hasil penelitian nilai manfaat langsung mencakup kegiatan penagkapan ikan dan penagkapan kepiting.

Penagkapan Ikan

Menurut wawancara dengan masyarakat setempat, ikan yang diperoleh biasanya mencapai 6-7 kg per minggu. Harga jual ikan tersebut adalah Rp 35.000 - Rp 50.000 per kg. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan distribusi nilai manfaat langsung dari ikan di Kawasan Hutan Mangrove Luppung Kecematan Ujung Loe.

Tabel 2. Nilai Manfaat Langsung dari Ikan

No	Nama	Produktivitas (Rp/Kg/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Nilai Manfaat (Rp/ Tahun)
1	Responden	38.880.000	3.239.000	35.641.000
2	Responden	45.360.000	3.224.000	42.136.000
3	Responden	42.000.000	3.120.000	38.880.000
4	Responden	19.440.000	2.878.000	16.562.000
5	Responden	19.440.000	2.911.000	16.529.000
6	Responden	26.880.000	3.160.000	23.720.000
7	Responden	15.120.000	2.921.000	12.199.000
8	Responden	33.600.000	3.105.000	30.495.000
9	Responden	54.000.000	2.120.000	51.880.000
10	Responden	28.800.000	2.155.000	26.645.000
11	Responden	32.400.000	3.055.000	29.345.000
12	Responden	17.280.000	2.951.000	14.329.000
13	Responden	38.400.000	3.090.000	35.310.000
14	Responden	25.920.000	2.936.000	22.984.000
15	Responden	43.200.000	3.080.000	40.120.000
	Jumlah	480.720.000	44.945.000	436.775.000
	Rata-Rata	32.048.000	2.996.000	29.118.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Nilai total langsung yang diperoleh dari penangkapan ikan oleh masyarakat Luppung adalah sebesar Rp 436.775.000.- per tahun Hasil ini dapat dibandingkan dengan penelitian lain di Indonesia, seperti (Mahardhika *et al.*,2018) di Hutan Mangrove Muara Angke Jakarta, yang menunjukkan pendapatan harian dari menangkap ikan dan kepiting sekitar Rp 200.000 - Rp 300.000, dengan pendapatan tahunan berkisar antara Rp73.000.000 - Rp 109.500.000. Penelitian lain (Prase

et al., 2016) mencatat pendapatan harian sekitar Rp 150.000 – Rp 250.000, dengan pendapatan tahunan Rp 54.750.000 - Rp 91.250.000.

Penagkapan Kepiting

Total penerimaan dari hasil tangkapan kepiting dikurangi semua biaya yang dikeluarkan, saat menangkap kepiting

Tabel 3. Nilai Manfaat Langsung dari Kepiting

No	Nama Responden	Produktivitas (Rp/Kg/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Nilai Manfaat (Rp/Tahun)
1	Responden	37.440,000	5.189,000	32.251,000
2	Responden	56.160,000	12.539,000	43.621,000
3	Responden	43.200,000	3.635,000	39.565,000
4	Responden	38.400,000	15.726,000	22.724,000
5	Responden	37.440,000	12.286,000	25.154,000
6	Responden	28.800,000	12.286,000	25.154,000
7	Responden	37.440,000	12.251,000	25.189,000
	Jumlah	278.880,000	73.912.000	231.558,000
	Rata-Rata	39.840,000	10.558,857	30.508,286

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025

Total penerimaan masyarakat dari produksi kepiting bakau mencapai Rp 278.880,000 per tahun, dengan rata-rata sebesar Rp 39.840,000 per tahun. Di sisi lain, pengeluaran dari hasil penangkapan kepiting adalah Rp 73.912,000 per tahun, atau rata-rata Rp 10.558,857 per tahun. Selain itu, nilai manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dari penangkapan kepiting di Ekosistem Mangrove adalah Rp231.558,000 per tahun, dengan rata-rata Rp 30.508,286 per tahun.

Nilai Guna Tidak Langsung

a. Penahan Abrasi = nilai tidak langsung mangrove sebagai penahan abrasi dengan daya tahan 5 tahun didekati dengan Menggunakan perhitungan (Keputusan Mentri

Pekerja Umum, 2011) sebagai berikut: biaya standar beton x panjang garis pantai : 5 tahun untuk daya tahan beton

= 5.839.880 x 120.000 : 5

= Rp 140.157.120.000

b. Nilai Parawisata

jumlah pengunjung yiatu berkisar maximal 35 orang perharinya, dan berkisar 30 orang dewasa dalam perharinya, adapun biaya karcis yang di kenakan dalam satu orang yaitu , Rp 5.000 untuk orang dewasa dan Rp 2.000 untuk anak-anak. Sehingga hasil manfaat parawisata di kawasan Luppung Kecamatan Ujung Loe adalah sebesar **Rp53.760.000/tahun.** Maka nilai manfaat tidak langsung mangrove Luppung sebesar **140.210.880.000 per tahun.**

Nilai Manfaat Pilihan

Menurut Ruitenbeek di acu dalam Maria, *et al* (2016), hutan mangrove Indonesia mempunyai nilai biodiversity sebesar US$ 1.500 per km² atau 15 US$ per tahunya. Pada tanggal 19 juli 2025 Dimana 1 US$ = 16.290 15 US$ = 244.35 Jadi nilai manfaat pilihan = 15 US$ x luas mangrove (13 ha) = Rp 3.177.000 per tahun.

Nilai Manfaat Keberadaan

Untuk tujuan perhitungan manfaat ini menggunakan pendekatan CVM *(Contingent Valuation Method).* Nilai *Willingness to pay (WTP)* yang di peroleh Nilai WTP dari 20 responden x jumlah KK : Luasan mangrove

= 235.000 x 1185 : 13 ha

= Rp 21.430.000 per tahun.

Nilai Manfaat Warisan

Nilai warisan dapat di hitung dengan pendekatan perkiraan. Sehubung telah di ketahui total nilai manfaat langsung tersebut maka di perkirakan bahwa nilai warisan yiatu kurang lebih berkisarn 10% dari nilai manfaat langsung mangrove (Ruitenbeek, 1992 *dalam* Wahyuni *et al.* 2014). Dengan demikian, jumlah nilai manfaat langsung ekosistem Luppung yang telah di ketahui sebesar Rp 668.333.000, kemudian total nilai manfaat langsung tersebut di kalikan dengan 10% maka di dapatkan nilai manfaat warisan sebesar Rp 66.833.000.

Nilai manfaat Ekonomi Total

Adapun manfaat Ekonomi disjikan pada tabel 4. Berikut ini yang memiliki enam bagian manfaat.

Tabel 4. Nilai Manfaat Nilai Ekonomi

No	Jenis Manfaat	Nilai (Rp/Thn)
1	Manfaat Langsung	Rp 668.333.000
2	Manfaat Tidak Langsung	Rp 140.210.880.000
3	Manfaat Pilihan	Rp 3.177.000
4	Manfaat Keberadaan	Rp 21.430.000
6	Manfaat Warisan	RP 66.833.000
	Total Nilai Ekonomi	Rp 140.970.653.000

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2025

Nilai masing-masing manfaat ekosistem mangrove memiliki peran yang sangat penting bagi lingkungan. Hal ini jelas terlihat bahwa ekosistem mangrove di samping memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat, juga memiliki fungsi ekogis yang sangat besar. Besaran nilai manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini mungkin akan berubah di masa depan akibat adanya perubahan dalam jenis pemanfaatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove di Dusun Luppung dapat disimpulkan bahwa Nilai manfaat ekonomi total ekosistem mangrove Luppung adalah sebesar Rp 140.970.653.000/ tahun, yang terdiri dari nilai manfaat langsung penangkapan ikan dan penangkapan kepiting sebesar Rp 668.333.000/tahun, nilai manfaat tidak langsung sebagai pemecah ombak dan manfaat parawisata sebesar Rp 140.210.880.000/tahun, nilai manfaat pilihan sebagai manfaat biodiversity sebesar Rp 3.177.000/tahun, nilai manfaat keberadaan dimana di peroleh dari kesedian membayar masayarakat *(WTP)* sebesar Rp 21.430.000/tahun, nilai manfaat warisan yang kurang lebih berkisar 10% dari nilai manfaat langsung mangrove sebesar Rp 66.833.000/tahun.

SARAN

Pentingnya melakukan pelestarian ekosistem mangrove disebabkan oleh fakta bahwa ekosistem ini berfungsi sebagai tempat berkembang biak dan tempat

asuh bagi berbagai organisme yang hidup di sekitarnya. Potensi ini perlu di kelola secara lestari agar dapat di manfaatkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada kedua orang tua serta keluarga yang selalu mendoakan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Bapak Syahrul dan bapak Danial terima kasih atas bimbingan dan arahannya mulai dari proses pembuatan hingga tersusunnya skripsi ini, dan kepada semua teman-teman Alih Jenjang Angkatan 2023 Prodi Ilmu Kelautan yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis, terima kasih atas kebersamaan, diskusi dan semangat belajar yang selalu menginspirasi.

DAFTAR PUSTAKA

Indrayanti, M. D., Fahrudin, A., & Setiobudiandi, I. (2015). Penilaian Jasa Ekosistem Mangrove Di Teluk Blanakan Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(2), 91-96.

Keputusan Mentri Pekerja Umum. (2011). Kementerian Pekerjaan Umum. Direktorat Jenderal Bina Marga,“Spesifikasi Umum Perkerasan Aspal Revisi, 3.

Kustanti. (2011). Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).

Maria, W. Widiastuti, M. M., Ruata, N. N., & Arifin, T. (2016). Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(2), 147-159.

Prasetyo, A., & Susanti, R. (2016). Sistem informasi penjualan berbasis web pada PT. cahaya sejahtera sentosa blitar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, *10*(2), 1-16.

Sribianti. (2008). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Nilai Ekosistem Mangrove Di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan*, 3(1), 396-405.

Tiara, Y.R. Naibaho, A. A., Harefa, M. S., Nainggolan, R. S., & Alfiaturahmah, V. L. (2017). Investigasi Pemanfaatan Hutan Mangrove Dan Dampaknya Terhadap Daerah Pesisir Di Pantai Mangrove Paluh Getah, Tanjung Rejo. J-Cose: *Journal Of Community Service & Empowerment*, 1(1), 22-33.

Wahyuni, S. Simbala, R. W., & Walangitan, H. D. (2014). Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Di Tanjung Dudepo, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Agri-Sosioekonomi, 13(3), 87-96.

Firmansyah, M. A., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar manajemen*. Deepublish.